



Penggunaan Metode Gasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Pada Murid Kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat

Janet Kezia Damopolii¹, Widdy Rorimpandey², Kartini Ester³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Received: 5 Januari 2024
Revised: 16 Januari 2024
Accepted: 29 Januari 2024

Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class III students at SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat in learning mathematics for multiplication counting operations using the GASING method. The method used is a method that is easy, fun and enjoyable for students. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of four stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class III students, totaling 20 students, including 9 men and 11 women. The results of this research show that in the first cycle 16 students completed (79%) while 4 students (21%) did not complete. In cycle II it reached 93%. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the use of the GASING Method in improving mathematics learning outcomes for multiplication arithmetic operations can improve the learning outcomes of class III students at SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat.

Keywords: GASING Method, Mathematics, Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: janetdamopolii2@gmail.com, widdyrorimpandey@gmail.com, kartiniester@unima.ac.id

How to Cite: Damopolii, J., Rorimpandey, W., & Ester, K. (2024). Penggunaan Metode Gasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Pada Murid Kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 1042-1052. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10851212>

PENDAHULUAN

Matematika berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan dan *mathein* yang artinya berpikil atau belajar. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari angka dan membahas tentang perhitungan, masalah numerik, besaran, kuantitas, dan system pemahaman konsep matematis (Lina, 2018). Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang relative kurang diminati oleh peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Secara tidak langsung keluhan ini akan berpengaruh pada semangat belajar dan hasil belajar siswa. Kesulitan dalam hal ini terjadi karena kurangnya media atau alat yang digunakan guru sehingga menimbulkan kesulitan berulang dan berkepanjangan

Dalam pembelajaran Matematika telah berkembang berbagai macam metode dalam pengoprasian perkalian yaitu Metode Gasing, dalam hal ini Metode Gasing (Gampang Asyik dan Menyenangkan) adalah sebuah inovasi pembelajaran menyenangkan yang dikembangkan oleh Yohanes Surya (Surya, 2013). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ditemukan bahwa sebagian besar siswa dan siswi kelas 3 SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat belum mampu menguasai operasi hitung perkalian. Pada kenyataannya saat ini banyak Guru yang kurang menerapkan strategi dan metode pembelajaran

dan kurangnya persiapan dalam mengajar, termasuk Guru kelas 3 SDN Inpres 6/84 Walehunan Sagerat sehingga pembelajaran matematika kurang diminati sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan belajar matematika siswa yaitu siswa tidak fokus dalam pembelajaran, proses pembelajaran monoton, faktor internal yaitu malas dari diri sendiri dan masalah lainnya yaitu kesehatan mental sehingga banyak siswa yang kurang minat belajar pembelajaran matematika. Serta masalah dalam media pembelajaran yaitu kurangnya ketersediaan media berupa LCD, laptop dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi banyak siswa yang mengalami kesulitan selama mempelajari materi saat pelajaran matematika. Para siswa kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian bersusun, di mana dari 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa lainnya tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar di atas yang didapat bahwa kemampuan menyelesaikan perkalian bersusun siswa kelas III masih rendah. Dengan nilai KKM di sekolah tersebut adalah 70. Permasalahan yang ditemui oleh siswa disaat mereka melakukan operasi perkalian bersusun adalah masih banyak siswa yang belum menghafal perkalian.

Sehingga peneliti berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran matematika lebih efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode gasing. Kelebihan dari metode Gasing yaitu ; 1) Membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik, dan menyenangkan karena dalam mengerjakan soal-soal matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika, 2) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, karena apabila menggunakan rumus konvensional soal-soal matematika umumnya baru dapat diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang cukup lama.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang digunakan. Dalam metode konvensional dirasa kurang efektif dalam pembelajaran, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif yaitu metode pembelajaran matematika GASING. Pembelajaran operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode GASING berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan prestasi belajar siswa memenuhi KKM. Dengan demikian metode GASING pada materi operasi hitung perkalian dirasa lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung perkalian, karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.

Metode matematika Gasing sebagai proses pembelajaran yang membuat siswa belajar easy, fun and enjoyable. Gampang (easy) dapat diartikan ketika siswa belajar siswa dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat, asyik (fun) berarti selama proses pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan, menyenangkan (enjoyable) dapat diartikan adanya kepuasan dalam proses belajar karena penggunaan alat peraga dan permainan (Wiyanti,2013).

Metode gasing adalah cara (langkah demi langkah) untuk mencapai suatu hasil. Langkah- langkah dalam pembelajaran metode gasing yaitu :

- a) Kongkrit
- b) Abstrak

c) Mencongak

Metode pembelajaran matematika gasing memiliki kelebihan yaitu :

- a) Membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik, dan menyenangkan karena dalam mengerjakan soal-soal matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika.
- b) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, karena apabila menggunakan rumus konvensional, soal-soal matematika umumnya baru dapat diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang cukup lama.

Adapun kekurangan metode pembelajaran Matematika gasing ini, yaitu :

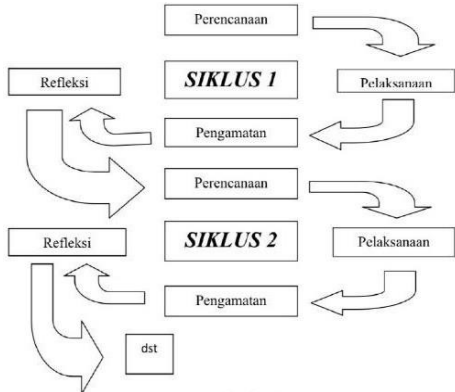
- a) Pada saat ulangan berupa soal esai, jika siswa tidak menyertakan perhitungan dengan rumus, meski hasil jawabannya benar akan dinyatakan salah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode GASING pada murid kelas 3 SDN Inpres 6/84 walehunian sagerat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses kegiatan pembelajaran (Rahman, 2018).

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dalam bentuk spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi, 2006: 93).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart dalam Suharsimi (2006).

Pelaksanaan Penelitian Ini Berlokasi di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat yang Terletak Di Sagerat Weru Satu, Kec. Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan siswa perempuan 11. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas siswa di kelas. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode GASING pembelajaran Matematika. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berupa RPP maupun dokumen berupa gambar.

Perolehan data dari proses sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan analisa dengan maksud untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah dipaparkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 70% dari kriteria ketutasan siswa dengan skor minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dengan menggunakan Metode GASING untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan siklus I dan siklus II dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan : Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu peneliti membuat instrumen penilaian, meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan evaluasi.

Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan yang akan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - Pembelajaran dibuka dengan doa
 - menyanyikan lagu Nasional.
 - Proses pembelajaran diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira dengan

melakukan apersepsi.

- Sebelum peneliti menjelaskan tentang penggunaan metode gasing pada materi perkalian
- peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan pengantar singkat mengenai konsep dasar perkalian bersusun dengan bertanya ; Pernahkah kalian meminum obat? Jika pernah, apakah kalian melihat aturan pakai obat tersebut? Apa maksud dari aturan obat tersebut? Guru memberikan penjelasan mengenai konsep perkalian bersusun dengan jelas, Siswa menyimak video yang ditampilkan tentang perkalian bersusun biasa dan perkalian secara metode GASING. Tahap penggunaan metode GASING

Tahap 1 Kongkrit : Untuk kongkritnya guru meminta siswa menuliskan perkalian 9

Tahap 2 Abstrak : Untuk menghafal kita bisa gunakan bermacam-macam antara lain dengan jari. Kita boleh menggunakan sesuatu yang tampak “bukan matematika” untuk bantu menghafal perkalian ini.

$$\begin{aligned}1 \times 9 &= 9 \\2 \times 9 &= 18 \\3 \times 9 &= 27 \\4 \times 9 &= 36 \\5 \times 9 &= 45 \\6 \times 9 &= 54 \\7 \times 9 &= 63 \\8 \times 9 &= 72 \\9 \times 9 &= 81 \\10 \times 9 &= 90\end{aligned}$$

Untuk menghitung 2×9 tekuk jari nomor 2. Lihat di sebelah kiri jari adalah ada 1 jari, dan di sebelah kanan ada 8 jari. Jadi hasil perkalian ini 1 dan 8 yaitu 18. Untuk menghitung 4×9 tekuk jari no 4. Lihat di sebelah kiri jari adalah ada 3 jari dan di sebelah kanan ada 6 jari. Jadi hasil perkalian ini 3 dan 6 yaitu 36 Lakukan ini untuk semua perkalian 9 tersebut

Tahap 3 Mencongak (melihat pola) :

Untuk mencongak sebaiknya tidak pakai jari, tetapi melihat pola. Polanya contoh ; 6×9 , cari dulu sebelum bilangan 6 yaitu 5, setelah itu baru cari pasangan 9 dari 5 yaitu 4 maka jawabannya adalah 54. Guru bertanya kepada siswa berapakah 6×9 ? Kemudian guru menjelaskan sebelum angka enam adalah angka lima, setelah itu guru bertanya kembali jika angka lima ditambah dengan angka berapa jadi sembilan? Siswa menjawab angka empat.

c). Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi dan penilaian, guru memotivasi peserta didik kemudian pelajaran ditutup dengan doa bersama.

Observasi : Observasi dilakukan oleh guru kelas melalui lembar observasi saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar perkalian bersusun yaitu dengan menggunakan metode GASING

untuk meningkatkan hasil belajar siswa apakah berhasil atau tidaknya berhasil. Dari hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum memahami konsep metode GASING selain itu masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran karena suka bercerita dengan teman. Hal ini nampak pada hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dalam lembar kerja peserta didik. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	L/P	BUTIR SOAL					Nilai	KE T
			1	2	3	4	5		
			15	15	20	25	25		
1	J	P	10	10	10	20	25	80	T
2	P	P	10	15	15	20	20	80	T
3	I	P	10	10	5	20	10	55	BT
4	E	P	15	10	10	15	20	70	BT
5	K	L	15	15	20	20	20	90	T
6	X	L	15	15	20	10	15	75	T
7	K	L	10	10	20	20	20	80	T
8	M	P	10	15	20	20	15	80	T
9	J	L	10	5	20	20	20	75	T
10	V	L	15	15	20	10	20	80	T
11	W	P	15	15	20	20	20	90	T
12	K	P	10	10	20	20	20	80	T
13	A	L	10	10	20	20	20	80	T
14	A	L	15	10	15	10	20	75	T
15	B	L	10	15	20	20	25	90	T
16	A	L	10	10	20	20	20	80	T
17	B	P	10	10	10	20	20	70	BT
18	L	P	7	10	20	20	20	77	T
19	K	P	10	15	20	20	25	90	T
20	J	P	10	10	10	20	20	70	BT
								1.582	

Dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini dapat diperoleh : $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

$$Tt = \frac{1.582}{2.000} \times 100\% = 79\%$$

Refleksi : Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika perkalian pada siswa kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat masih banyak hal yang harus diperbaiki oleh guru maupun siswa sebagai berikut : Peneliti harus memperhatikan pengelolaan kelas dengan memperhatikan siswa yang suka bercerita agar supaya bisa menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Kurang memberikan umpan balik dalam

mengakhiri kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh secara klasikal adalah 1.592, sedangkan nilai total secara lasikan adalah 2000. Sehingga berdasarkan ketuntasan belajar, hasil belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan 79%.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan : Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu peneliti membuat instrumen penilaian, meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan evaluasi.

Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan yang akan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

c) Kegiatan Pendahuluan

- Pembelajaran dibuka dengan doa
- menyanyikan lagu Nasional.
- Proses pembelajaran diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira dengan melakukan apersepsi.
- Sebelum peneliti menjelaskan tentang penggunaan metode gasing pada materi perkalian
- peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.

d) Kegiatan Inti

Guru memberikan pengantar singkat mengenai konsep dasar perkalian bersusun dengan bertanya ; Pernahkah kalian meminum obat? Jika pernah, apakah kalian melihat aturan pakai obat tersebut? Apa maksud dari aturan obat tersebut? Guru memberikan penjelasan mengenai konsep perkalian bersusun dengan jelas, Siswa menyimak video yang ditampilkan tentang perkalian bersusun biasa dan perkalian secara metode GASING. Tahap penggunaan metode GASING

Tahap 1 Kongkrit : Untuk kongkritnya guru meminta siswa menuliskan perkalian 9

Tahap 2 Abstrak : Untuk menghafal kita bisa gunakan bermacam-macam antara lain dengan jari. Kita boleh menggunakan sesuatu yang tampak “bukan matematika” untuk bantu menghafal perkalian ini.

$$\begin{aligned}1 \times 9 &= 9 \\2 \times 9 &= 18 \\3 \times 9 &= 27 \\4 \times 9 &= 36 \\5 \times 9 &= 45 \\6 \times 9 &= 54 \\7 \times 9 &= 63 \\8 \times 9 &= 72 \\9 \times 9 &= 81 \\10 \times 9 &= 90\end{aligned}$$

Untuk menghitung 2×9 tekuk jari nomor 2. Lihat di sebelah kiri jari adalah ada 1 jari, dan di sebelah kanan ada 8 jari. Jadi hasil perkalian ini 1 dan 8 yaitu 18. Untuk

menghitung 4 x 9 tekuk jari no 4. Lihat di sebelah kiri jari adalah ada 3 jari dan di sebelah kanan ada 6 jari. Jadi hasil perkalian ini 3 dan 6 yaitu 36

Lakukan ini untuk semua perkalian 9 tersebut

Tahap 3 Mencongak (melihat pola) :

Untuk mencongak sebaiknya tidak pakai jari, tetapi melihat pola. Polanya contoh ; 6 x 9, cari dulu sebelum bilangan 6 yaitu 5, setelah itu baru cari pasangan 9 dari 5 yaitu 4 maka jawabannya adalah 54. Guru bertanya kepada siswa berapakah 6 x 9? Kemudian guru menjelaskan sebelum angka enam adalah angka lima, setelah itu guru bertanya kembali jika angka lima ditambah dengan angka berapa jadi sembilan? Siswa menjawab angka empat.

c). Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi dan penilaian, guru memotivasi peserta didik kemudian pelajaran ditutup dengan doa bersama.

Observasi : Observasi dilakukan oleh guru kelas saat dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar perkalian bersusun yaitu dengan menggunakan metode GASING untuk meningkatkan hasil belajar siswa apakah berhasil atau tidaknya berhasil. Dari hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan berhasil dan berjalan dengan baik. Cara pengambilan data dengan menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi guru. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama siswa	L/P	BUTIR SOAL					Nilai	KET
			1	2	3	4	5		
			15	15	20	25	25		
1	J	P	15	15	20	25	25	100	T
2	P	P	15	15	20	20	18	88	T
3	I	P	15	15	20	25	25	100	T
4	E	P	15	5	20	25	25	90	T
5	K	L	15	15	20	25	18	93	T
6	X	L	15	8	20	25	25	93	T
7	K	L	15	15	20	18	20	88	T
8	M	P	10	10	20	25	25	90	T
9	J	L	15	15	20	25	20	95	T
10	V	L	15	5	20	25	18	93	T
11	W	P	15	15	20	25	18	93	T
12	K	P	15	10	20	25	18	93	T
13	A	L	15	15	20	25	20	95	T
14	A	L	15	15	20	20	20	90	T
15	B	L	15	10	20	20	20	85	T
16	A	L	15	5	20	25	25	90	T
17	B	P	15	10	20	25	25	95	T
18	L	P	15	5	20	25	25	90	T
19	K	P	15	7	20	25	25	92	T
20	J	P	15	15	20	25	25	100	T
							1.861	2.000	

Dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini dapat diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

$$Tt = \frac{1.861}{2.000} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II bahwa dengan menggunakan Metode GASING pada pembelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran metode GASING siswa dapat belajar dengan Gampang Asyik dan Menyenangkan, karena dengan metode ini siswa lebih ceria dalam belajar karena bisa sambil bermain dan bernyanyi. Terlihat bahwa dalam penggunaan Metode GASING yang dilakukan guru dan siswa sesuai yang diharapkan dan memuaskan, sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Siklus I : Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode GASING (Gampang ASyik menyenaNGkan) Matematika. Penggunaan metode GASING ini diperkenalkan oleh Bapak Yohanes Surya dan metode ini tidak hanya efektif untuk anak-anak bahkan pada orang dewasa terutama pada ibu pun akan menyukainya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode GASING yaitu a) kongkrit, b) abstrak, dan c) mencongak. Pada penggunaan metode GASING matematika materi perkalian bersusun cukup memuaskan, hal ini disebabkan karena sebagian dari siswa belum menghafal perkalian dan diantaranya merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Kemudian masih banyak siswa kurang memperhatikan sehingga tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I dengan menggunakan metode GASING , adapun beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu lebih memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Dari hasil penelitian siklus I cukup memuaskan belum maksimal dan tuntas, maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III meningkat. Hal tersebut dapat dilihat perkembangan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, siswa kembali memperhatikan materi dengan penggunaan metode GASING yang diajarkan, dan siswa lebih memahami selama pembelajaran berlangsung karena bisa belajar sambil bermain dan bernyanyi. Metode GASING adalah solusi terbaik mempelajari matematika karena mampu menghitung cepat (tambah, kali, kurang, bagi) tanpa alat dan tanpa menggunakan rumus. Sehingga dapat dilihat hasil ketuntasan belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan yang mencapai 93% , maka peneliti tidak lagi melanjutkan tindakan siklus berikutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Profil Hasil Tes Penelitian

Hasil Presentasi	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
	Siklus I	1.582	2.000	$\frac{1.582}{2.000}$	79%
	Siklus 2	1861	2.000	$\frac{1.861}{2.000}$	93%

Menurut Md Wahyu Kurniadhi Kusuma, berdasarkan data hasil analisis penelitian yang dilakukan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran Matematika GASING memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 15,71 berada dalam kategori yang sangat tinggi, sedangkan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran matematika GASING memperoleh nilai rata-rata 13,46 dalam kategori sedang. Metode pembelajaran Matematika GASING merupakan suatu metode yang menenkankan siswa agar belajar menjadi gampang, asyik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani & Widuri, 2016. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar martikulasi pada perkalian bilangan bulat setelah diterapkannya metode Matematika GASING.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pencapaiannya 79%, dan hasil belajar pada siklus II pencapaiannya 93%. Hal tersebut mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa yang terlaksana dengan baik. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika operasi hitung perkalian, disarankan bagi gru agar dapat menggunakan Metode GASING karena dalam penggunaan Metode tersebut pembelajaran akan lebih Gampang Asyik dan Menyenangkan, apalagi dalam pembelajaran matematika bagi anak-anak suatu hal yang membosankan atau pembelajaran yang monoton. Selain itu juga Guru harus menguasai juga penggunaan Metode GASING tersebut sehingga dalam pembelajaran lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan Guru dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahmi, N. (2013). *Penerapan metode gasing untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berhitung mapel matematika siswa kelas IV SDN Jepang 1 Kudus Tahun 2012/2013*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Armianti, A. *et al.* 2016 ‘Pengaruh Matematika GASING (Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan) pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Terhadap Hasil Belajar Peserta Matrikulasi STKIP Surya’, *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*,7(1),pp.74–81.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. 2021. Faktor yang

- mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Dwiyono, Yudo, and H. K. Tasik. 2021 "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu." *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur* 1.1858-3105 : 1-15.
- Fatimah, Dewi. 2020 "Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4.3 : 526-532.
- Kolnel, R. P., Prahmana, R. C. I., & Arifin, S. 2015. Pengaruh pembelajaran matematika gasing pada materi geometri terhadap hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Numeracy*, 2(1), 70-76.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. 2017. Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Kusuma, M.W.K., Jampel, I.N. and Bayu, G.W. 2019 'Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), p. 37. doi:10.23887/jp2.v1i1.19330.
- Lestari, I. 2015. 'Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), pp. 115–125. doi:10.30998/formatif.v3i2.118
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. 2022 Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Prof. Yohanes Surya, Ph.D. 2013. *Modul Pelatihan Matematika GASING SD Bagian 1*. Jl. Pahlawan Seribu, BSD City Serpong, Tangerang 15322 : PT Kandel
- Putra, A. E., & Artawan, P. 2014. Metode Gasing Berseting Siklus Belajar Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 8(1), 47-60
- Tabuni, L., Legi, M., & Ester, K. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Saronsong. *Edu Primary Journal*, 4(1), 48-54.